

Analysis of assignment of syndicated loan: juridical analysis of decision number: 41/Pdt.G/2012/PN.Clp = Analisis pengalihan kredit sindikasi: analisis yuridis putusan nomor: 41/Pdt.G/2012/PN.Clp

Muhammad Fadhil, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20445051&lokasi=lokal>

---

Abstrak

<b>ABSTRAK</b><br>

Bank sebagai institusi keuangan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, bank menggunakan metode kredit. Dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat, bank memiliki batasan maksimum yang dinamakan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Dalam perkembangannya kredit juga dipakai untuk pembiayaan pembangunan infrastruktur yang membutuhkan biaya besar. Untuk mengatasi Batas Maksimum Pemberian Kredit, bank menggunakan metode kredit sindikasi. Kasus yang diangkat dalam skripsi ini merupakan kasus kredit sindikasi untuk pembiayaan pabrik terigu di daerah Cilacap, Jawa Tengah dengan tujuh kreditur. Dalam berjalannya kredit sindikasi, kreditor atau bank karena beberapa alasan tidak terlepas dari pengalihan kredit. Dalam praktek pengalihan kredit yang terhimpun dalam kredit sindikasi, ada yang mengacu pada ketentuan dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata mengenai cession. Namun dalam kasus ini para pihak membuat pengaturan tersendiri dalam perjanjian mereka. Terdapat beberapa masalah dalam pengalihan seperti bank yang tidak mengacu pada perjanjian yang mereka buat namun pada ketentuan dalam pasal 613 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata mengenai cession. Dalam skripsi ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai pengalihan oleh tujuh kreditur dalam kredit sindikasi ini sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia.

<hr>

<b>ABSTRACT</b><br>

A bank as a financial institution plays an important role in society. A bank has the functions of collecting and redistributing funds to society in the form of credit. In distributing funds back to society, a bank must comply with legal lending limit provisions. In further developments, credit has also been used to fund infrastructure projects which require large amounts of funding. To overcome the issue of legal lending limit, banks resort to the use of syndicated credits. This thesis raises the case of a syndicated loan with seven creditors to fund a flour mill factory in Cilacap, Central Java. In the application of the syndicated loan, banks are inseparable with the legal concept of transfer of right or assignment. In the practice of assignments under the syndicated loan, several parties have used provisions in the Indonesian Civil Code regarding assignment of receivable. Other

parties have made their own arrangements in their agreement. In some instances, banks do not comply with the agreements reached but have instead complied with the provisions of article 613 of the Indonesian Civil Code concerning assignment of receivable. This thesis will explain the assignment of seven creditors in the above syndicated loan based on the applicable laws of Indonesia.